

**IMPLEMENTASI METODE TAHSIN IWR (ILMAN WA RUHAN)
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**

Ahmad Yasin¹, Dwi Wahyudiati², Nurul Lailatul Khusniah³, Ahmad Sulhan⁴
Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3,4}
e-mail : 250401002.mhs@uinmataram.ac.id

Diterima: 1/04/2026; Direvisi: 12/04/2026; Diterbitkan: 23/04/2026

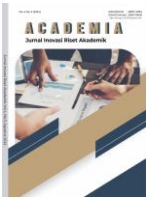
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Tahsin IWR (Ilman wa Ruhan) dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Anak Sholeh Mataram. Penelitian menggunakan study kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Tahsin IWR dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Metode ini mengintegrasikan dimensi keilmuan dan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran berlangsung secara aktif melalui praktik langsung membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki kesalahan bacaan siswa. Keberhasilan implementasi metode ini didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan modul pembelajaran, lingkungan sekolah yang religius, dan motivasi belajar siswa. Namun, terdapat beberapa kendala, yaitu perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya latihan membaca di luar kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Tahsin IWR efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, metode ini layak dikembangkan sebagai model pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: *Metode Tahsin IWR, Kemampuan Membaca, Pendidikan Islam, Ilman wa Ruhan, Karakter Religius.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Tahsin IWR (Ilman wa Ruhan) method in Qur'an learning at SMPIT Anak Sholeh Mataram. The study used a case study. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Tahsin IWR method was carried out through four main stages, namely opening, core activities, evaluation, and closing. This method integrates the scientific and spiritual dimensions in Qur'an learning. Learning takes place actively through direct practice of reading the Qur'an with teacher guidance. Evaluation is carried out continuously to correct student reading errors. The successful implementation of this method is supported by teacher competence, the availability of learning modules, a religious school environment, and student learning motivation. However, there are several obstacles, namely differences in student reading abilities, limited learning time, and lack of reading practice outside the classroom. This study concludes that the Tahsin IWR method is effective in improving Qur'an reading skills while shaping students' religious character. Therefore, this method is worthy of being developed as a Qur'an learning model in Islamic educational institutions.



Keywords: *Tahsin IWR Method, Reading Skills, Islamic Education, Iman wa Ruhan, Religious Character.*

PENDAHULUAN

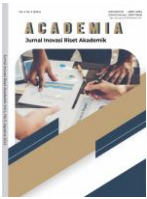
Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental dalam pendidikan Islam yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik sejak dini. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis membaca, tetapi juga menjadi dasar dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif. Namun demikian, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih berada pada tingkat yang belum optimal. Beberapa studi mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam pengucapan makhraj huruf, penerapan kaidah tajwid, serta kelancaran membaca. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan formal, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan efektif.

Secara teoretis, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan membaca, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik. Dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, proses belajar yang efektif terjadi ketika peserta didik aktif membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an juga memiliki dimensi spiritual yang menekankan internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mengintegrasikan aspek keilmuan (*ilmu*) dan aspek spiritual (*ruhan*) secara seimbang.

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Penerapan metode tahsin terbukti mampu memperbaiki kemampuan membaca melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, latihan intensif, dan pengulangan yang konsisten. Integrasi antara program tahsin dan tahfidz juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca sekaligus pembentukan karakter religius peserta didik (Wulandari, 2026). Pendekatan talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an dinilai efektif karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta didik, sehingga proses penyampaian bacaan dapat dilakukan secara tepat dan terarah. Selain itu, metode musyafahah memperkuat proses pembelajaran melalui praktik lisan secara langsung, yang memungkinkan guru memberikan koreksi segera terhadap kesalahan bacaan peserta didik (Yusof et al., 2025).

Perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel dan adaptif agar dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam (Saraswati et al., 2023). Selain itu, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam memberikan latihan yang optimal kepada siswa (Nurhasan et al., 2023). Rendahnya intensitas latihan membaca Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah turut memengaruhi perkembangan kemampuan peserta didik (Mursal et al., 2024). Selain itu, Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa, karena proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar (Rahayu et al., 2022).

Urgensi penguatan pembelajaran Al-Qur'an juga semakin relevan di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial.



Peserta didik di era modern menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kedekatan mereka dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga mampu menanamkan nilai spiritual secara mendalam. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an menjadi suatu keniscayaan agar proses pendidikan tetap kontekstual, menarik, dan mampu menjawab kebutuhan generasi saat ini.

Selain itu, peran pendidik menjadi sangat krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran yang integratif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dimiliki guru perlu dioptimalkan agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan bermakna. Dengan demikian, keberhasilan metode Tahsin IWR tidak terlepas dari kesiapan dan kualitas pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan.

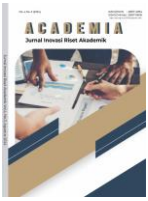
Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek teknis kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, kajian yang mengintegrasikan dimensi keilmuan dan spiritual dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh masih relatif terbatas, sehingga diperlukan pendekatan integratif untuk mengatasi dikotomi antara ilmu dan agama (Yusuf, 2025). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum optimalnya pengembangan model pembelajaran tahsin yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual peserta didik secara simultan.

Bertolak dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan dan analisis implementasi metode Tahsin IWR (*Ilman wa Ruhan*), yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi keilmuan dan spiritual secara sistematis. Berbeda dengan metode tahsin konvensional yang lebih menekankan aspek teknis bacaan, metode ini menggabungkan proses pembelajaran bacaan yang benar dengan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Penelitian ini juga menganalisis faktor pendukung dan kendala dalam implementasi metode tersebut, serta merumuskan model pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang integratif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mahir membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter religius dan kesadaran spiritual yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus untuk memahami secara mendalam implementasi metode Tahsin IWR (*Ilman wa Ruhan*) dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan di SMPIT Anak Sholeh Mataram yang dipilih secara purposif karena menerapkan metode tersebut dalam program pembelajaran tahsin. Subjek penelitian terdiri atas guru tahsin Al-Qur'an, peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahsin, serta kepala sekolah atau koordinator program Al-Qur'an sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan metode Tahsin IWR. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi dilakukan secara langsung



pada proses pembelajaran untuk mengamati tahapan kegiatan pembelajaran, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, praktik membaca, hingga evaluasi. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada guru, peserta didik, dan pihak sekolah menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi terkait konsep, strategi penerapan, serta kendala pembelajaran.

Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, seperti silabus, modul tahsin, jadwal kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi yang berisi indikator pelaksanaan pembelajaran tahsin, pedoman wawancara semi terstruktur, serta daftar dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan secara komprehensif hasil penelitian mengenai implementasi metode Tahsin IWR (Ilman wa Ruhan) dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Anak Sholeh Mataram. Data penelitian dikumpulkan melalui serangkaian teknik, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru tahsin, koordinator program Al-Qur'an, serta peserta didik, dan diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan tersebut, diperoleh gambaran yang mendalam tentang pelaksanaan metode Tahsin IWR dalam praktik, termasuk dinamika pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Selain itu, bagian ini juga membahas berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi metode, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat, dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Tahsin IWR (Ilman wa Ruhan) dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Anak Sholeh Mataram berlangsung secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Setiap tahapan saling berkaitan dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pada tahap pembukaan, pembelajaran diawali dengan doa bersama dan pemberian motivasi. Kegiatan ini bertujuan membangun kesiapan mental dan spiritual peserta didik sebelum memasuki pembelajaran inti. Temuan menunjukkan bahwa tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai spiritual dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, guru menyampaikan materi tajwid, memberikan contoh bacaan, serta membimbing peserta didik dalam praktik membaca secara langsung. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan partisipatif, di mana peserta didik menirukan bacaan guru dan memperoleh koreksi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca. Tahap evaluasi dilakukan melalui kegiatan membaca secara individu dengan pemberian umpan balik langsung dari guru. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid serta memperbaiki kesalahan secara cepat. Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik secara bertahap.

Tahap penutup dilakukan dengan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar peserta didik terus membaca Al-Qur'an di luar kelas. Tahap ini berperan penting dalam memperkuat aspek spiritual peserta didik. Melalui proses tersebut, diharapkan terbentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.



Gambar 1. Implementasi Metode Tahsin IWR (Ilman Wa Ruhan) Dalam Pembelajaran

Selain mengkaji proses implementasi, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode Tahsin IWR. Faktor-faktor tersebut menjadi elemen penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Temuan mengenai faktor pendukung ini disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman. Seluruh faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 tentang faktor pendukung implementasi metode Tahsin IWR.

Tabel 1. Faktor Pendukung Implementasi Metode Tahsin IWR

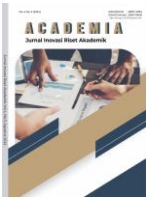
No	Faktor Pendukung	Deskripsi
1	Kompetensi guru	Guru mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan memberikan contoh bacaan yang tepat
2	Modul pembelajaran	Materi tersusun sistematis dari dasar hingga lanjutan
3	Lingkungan religius	Terdapat pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di sekolah
4	Motivasi peserta didik	Peserta didik aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran

Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Hal ini terutama terlihat dari keterpaduan antara kompetensi guru, sistem pembelajaran, dan lingkungan yang mendukung. Sinergi ketiga aspek tersebut menjadi kunci keberhasilan implementasi metode Tahsin IWR. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kendala Implementasi Metode Tahsin IWR

No	Kendala	Deskripsi
1	Perbedaan kemampuan	Kemampuan membaca peserta didik tidak merata
2	Keterbatasan waktu	Waktu pembelajaran belum mencukupi untuk latihan optimal
3	Latihan di luar kelas	Intensitas membaca Al-Qur'an di rumah masih rendah

Kendala tersebut memengaruhi optimalisasi pembelajaran, terutama dalam memberikan bimbingan secara merata kepada seluruh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk mengatasi perbedaan kemampuan dan meningkatkan intensitas latihan di luar



kelas. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tahsin IWR efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan, serta didukung oleh faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi.

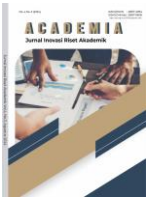
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Tahsin IWR (Ilman wa Ruhan) dalam pembelajaran Al-Qur'an berlangsung secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Temuan ini tidak hanya menunjukkan keteraturan proses pembelajaran, tetapi juga menegaskan bahwa struktur pembelajaran yang bertahap berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan peserta didik. Penggunaan pendekatan tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan santri secara bertahap melalui latihan yang sistematis dan berulang (Kusuma & Astutik, 2022). Dengan demikian, struktur pembelajaran yang sistematis menjadi landasan penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Pada tahap pembukaan, kegiatan doa dan motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pengantar, tetapi memiliki makna pedagogis dalam membangun kesiapan mental dan spiritual peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dalam metode IWR tidak semata-mata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga mengintegrasikan dimensi afektif dan spiritual. Hal ini relevan dengan konsep pedagogi spiritual yang menekankan pentingnya internalisasi nilai religius dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik (Marlina, 2024). Dengan demikian, tahap pembukaan berperan sebagai fondasi dalam membentuk kesadaran religius yang mendukung proses belajar.

Tahap kegiatan inti memperlihatkan penerapan metode talqin dan musyafahah melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung mampu meningkatkan ketepatan bacaan karena peserta didik memperoleh contoh konkret sekaligus umpan balik secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa interaksi langsung antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an efektif untuk memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan kemampuan membaca (AlHadi et al., 2025).

Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik mengindikasikan bahwa metode Tahsin IWR mengadopsi prinsip pembelajaran aktif yang berorientasi pada pengalaman. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis (Arjanto et al., 2025). Pada tahap evaluasi, pemberian umpan balik secara langsung menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan bersifat formatif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik, tetapi juga sebagai sarana perbaikan secara langsung. Temuan ini memperkuat teori evaluasi pembelajaran yang menekankan pentingnya umpan balik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sasmita et al., 2023). Dengan demikian, evaluasi dalam metode Tahsin IWR tidak hanya bersifat penilaian, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Tahap penutup memiliki peran strategis dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pemberian motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada aspek teknis membaca, tetapi berlanjut pada pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran (Sholahudin et al., 2025). Dengan demikian, metode Tahsin IWR mampu mengintegrasikan dimensi intelektual dan spiritual secara holistik.



Keberhasilan implementasi metode Tahsin IWR dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Kompetensi guru menjadi faktor utama karena guru berperan sebagai model dalam pembelajaran, sehingga kualitas bacaan guru secara langsung memengaruhi kemampuan peserta didik (Supriadi & Azis, 2023). Selain itu, ketersediaan modul pembelajaran yang sistematis memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan bertahap (Satyawan et al., 2021). Lingkungan sekolah yang religius juga berkontribusi dalam memperkuat pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, yang terbukti meningkatkan kualitas bacaan melalui latihan berkelanjutan (Prahani & Husain, 2023). Motivasi belajar peserta didik turut menjadi faktor penting karena metode yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Baharuddin et al., 2024)

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi implementasi metode Tahsin IWR. Perbedaan kemampuan membaca peserta didik menjadi tantangan utama karena menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang diferensiatif (Dirjo et al., 2023). Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan dalam memberikan latihan yang intensif dan berulang, padahal proses pembelajaran yang efektif memerlukan pengelolaan strategi yang tepat dan berkelanjutan (Kurniasih & Priyanti, 2023). Kurangnya latihan di luar kelas juga berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan membaca, karena peningkatan kemampuan sangat bergantung pada pembiasaan dan penguatan karakter belajar secara kontinu (Al Ihwanah et al., 2024). Secara konseptual, kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan intensitas praktik. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode Tahsin IWR merupakan model pembelajaran yang efektif karena mengintegrasikan struktur pembelajaran yang sistematis, praktik langsung, evaluasi berkelanjutan, serta penguatan nilai spiritual. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang efektif tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter religius secara menyeluruh. Dengan demikian, metode Tahsin IWR memiliki kontribusi penting dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang integratif dan kontekstual.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode Tahsin IWR tidak hanya terletak pada aspek teknis pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pada kemampuannya dalam membangun keterkaitan yang harmonis antara dimensi keilmuan dan spiritual. Integrasi ini menjadi keunggulan utama yang membedakan metode Tahsin IWR dari pendekatan pembelajaran Al-Qur'an konvensional yang cenderung berfokus pada aspek kognitif semata. Dengan adanya keseimbangan antara proses pemahaman bacaan dan internalisasi nilai-nilai religius, peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga mengalami perkembangan kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang integratif mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif dalam pendidikan Islam.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam perlu diarahkan pada pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pendidik diharapkan tidak hanya menekankan aspek keterampilan membaca, tetapi juga mengintegrasikan strategi yang mampu menumbuhkan kesadaran religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan kelembagaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam implementasi metode pembelajaran. Dengan demikian, metode Tahsin IWR dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan Al-Qur'an di era modern.

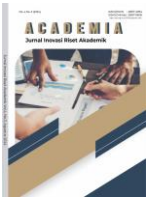
KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Tahsin IWR (Ilman wa Ruhan) dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Anak Sholeh Mataram berjalan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai spiritual peserta didik melalui integrasi aspek kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi metode Tahsin IWR dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan modul pembelajaran yang sistematis, lingkungan sekolah yang religius, serta motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan kemampuan membaca peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan rendahnya intensitas latihan di luar kelas.

Secara praktis, optimalisasi metode Tahsin IWR dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis kelompok kecil, penambahan intensitas latihan, serta penguatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar kelas. Ke depan, pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Tahsin IWR perlu diarahkan pada integrasi teknologi digital sebagai media latihan mandiri, penguatan pelatihan profesional guru dalam bidang tahsin, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas metode ini pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dalam konteks yang lebih luas guna memperkuat generalisasi temuan. Dengan demikian, metode Tahsin IWR memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran Al-Qur'an yang integratif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ihwanah, A., Idi, A., Karoma, K., Afifah, N., & Diana, D. (2024). Character building through differentiated learning of Islamic religious education in the digital era. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 178–192. <https://doi.org/10.19109/td.v29i2.24890>
- AlHadi, I. A., Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Suhariyanti, M., & Ningrum, A. W. (2025). Penerapan strategi efektif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an di TPA Nurul Iman. *Taqrib: Journal of Islamic Studies and Education*, 3(2), 214–222. <https://doi.org/10.61994/taqrib.v3i2.1293>
- Arjanto, P., Rumtutuly, F., Makulua, I. J., Matitaputty, C., Makaruku, V. K., & Yaki, M. Y. L. (2025). Practice-based learning for enhancing teachers' capabilities in AR media production and LMS-based learning management: Evidence from remote schools in Maluku. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 10(4), 609–622. <https://doi.org/10.33394/jtp.v10i4.17512>.
- Baharuddin, B., Putri, L. F. E., & Rosulinawati, R. (2024). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(4), 418–424. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i4.16811>
- Dirjo, D., Ilzamudin, I., Hidayat, W., Lugowi, R. A., & Wasehudin, W. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 7(1), 21–36. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v7i1.1924>
- Kusuma, R. A., & Astutik, A. P. (2022). Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan



- tahsin dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an santri di pondok pesantren. *Hikmah*, 21(1), 361. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.361>
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis dan numerasi pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.398-498>
- Marlina T. (2024). Internalisasi nilai-nilai religius pada profil Pelajar Pancasila terhadap transformasi pembelajaran era digital di SD/MI. *Journal of Education Research*, 5(4), 4436–4442. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1459>
- Mursal, A., Napitupulu, D. S., & Mahdalena. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tahfizh. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1). [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(1\).16502](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(1).16502)
- Nurhasan, N., Hidayat, Y., Hadiat, H., Dini, A., & Fauzian, R. (2023). Keefektifan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1075–1085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4840>
- Prahani, M. R., & Husain, A. (2023). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap religius siswa kelas III SD Negeri 001 Bontang Utara tahun pembelajaran 2022/2023. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 118–127. <https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/57>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sasmita, F. D., Kusairi, S., & Khusaini. (2023). Website-based formative feedback needs analysis in physics learning. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/58102>
- Saraswati, K., Mahmud, H., & Rosmiati. (2023). Strategi guru dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.26618/jtw.v8i02.11816>
- Satyawan, I. M., Wahjoedi, W., & Swadesi, I. K. I. (2021). The effectiveness of online learning through Undiksha e-learning during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education Technology*, 5(2), 191–199. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.32364>
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tinjauan terhadap ayat Al-Qur'an dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>
- Supriadi, G., & Azis, A. (2023). Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam menyusun perangkat pembelajaran di Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*, 22(1). <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i1.4066>
- Yusof, N. H., Mohammed, Y. M. A., & Idris, M. F. H. (2025). Teachers' perception and implementation of the talaqqi and musyafahah methods in teaching and learning the Al-Qur'an. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(10), 417–424. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.910000036>
- Yusuf, M. Z. (2025). Integrasi-interkoneksi Amin Abdullah dan relevansinya dalam kajian ilmu-ilmu sosial. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 5(2). <https://doi.org/10.18196/jasika.v5i2.163>
- Wulandari, T., Marwazi, & Musli. (2026). Metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam



ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

Vol. 6, No. 2, Maret-Mei 2026

e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294

Online Journal System [https : //jurnalp4i.com/index.php/academia](https://jurnalp4i.com/index.php/academia)



Jurnal P4I

meningkatkan kemampuan membaca siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlas Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 210–221.
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42430>